



Pusat Penelitian Badan Keahlian  
Sekretariat Jenderal DPR RI

## WASPADA PENYEBARAN COVID-19 DI LINGKUNGAN TERDEKAT

**Tri Rini Puji Lestari**  
Peneliti Madya  
[tri.lestari@dpr.go.id](mailto:tri.lestari@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Saat ini, jumlah kasus Covid-19 dengan varian Omicron di Indonesia semakin meningkat. Mayoritas penularan terjadi melalui transmisi lokal, yaitu penularan dari penderita Covid-19 dengan gejala ringan atau tanpa gejala di lingkungan terdekat. Kondisi ini harus diwaspadai dengan serius terutama pada kelompok risiko tinggi terpapar Covid-19 seperti lansia; ibu hamil; serta orang yang memiliki penyakit penyerta, daya tahan tubuh rendah dan obesitas. Selain itu, perlu diwaspadai penularan pada orang yang belum divaksin Covid-19, baik primer maupun *booster*.

Berdasarkan data Covid-19 per tanggal 16 Februari 2022, kasus harian Covid-19 bertambah sebanyak 64.718 dan kasus aktif bertambah sebanyak 39.165 dari hari sebelumnya. Seiring dengan peningkatan jumlah kasus Covid-19 secara nasional, tercatat jumlah kasus pada anak-anak, tenaga medis, tenaga kesehatan, dan kluster perkantoran yang cukup tinggi. Pada awal Februari 2022, jumlah kasus Covid-19 pada kelompok usia anak-anak meningkat 10 kali lipat dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan tersebut terus terjadi hingga saat ini. Peningkatan kasus Covid-19 pada anak-anak, biasanya disebabkan oleh penularan dari anggota keluarga yang pada umumnya tidak menerapkan protokol kesehatan di rumah seperti tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak. Padahal anak-anak rentan terpapar varian Omicron dan belum semua anak-anak mendapatkan vaksinasi primer Covid-19 (program vaksinasi Covid-19 pada anak baru dimulai pada Desember 2021).

Saat ini, penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 untuk wilayah Jawa dan Bali diperpanjang hingga tanggal 21 Februari 2022. Walaupun demikian, jumlah kasus Covid-19 pada tenaga medis, tenaga kesehatan, dan kluster perkantoran masih mengalami peningkatan. Pada umumnya, peningkatan jumlah kasus tersebut dipicu oleh situasi yang mengharuskan orang-orang berada di dalam ruangan tertutup dan ber-AC dalam waktu yang cukup lama. Selain itu, peningkatan kasus juga disebabkan oleh longgarnya penerapan protokol kesehatan karena mayoritas orang menganggap sudah cukup terlindungi dengan vaksinasi Covid-19. Selain itu, penularan juga banyak terjadi di luar tempat kerja seperti di perjalanan menuju tempat kerja, tempat umum, rumah, dan lainnya.

Dalam menyikapi peningkatan kasus Covid-19, terdapat peran serta semua pihak termasuk masyarakat. Beragamnya pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dapat menjadi faktor penentu keberhasilan penanganan pandemi Covid-19. Secara garis besar, pandemi berdampak pada aspek kesehatan, ekonomi, sosial dan budaya. Tidak semua kelompok masyarakat mempunyai ketahanan dalam menghadapi pandemi Covid-19 beserta dampaknya. Hal ini dikarenakan karakteristik masyarakat yang berbeda-beda. Untuk itu, diperlukan perhatian yang serius dari pemerintah daerah dalam mengenal potensi dan kemampuan masyarakatnya. Selain itu, terhadap peningkatan kasus tersebut juga dibutuhkan data dan informasi yang memadai. Maraknya peredaran informasi hoaks seputar Covid-19 dan kurangnya penerapan protokol kesehatan dapat dijadikan indikator kurangnya asupan informasi yang benar dan faktual mengenai Covid-19.

## Atensi DPR

Komisi IX perlu mengingatkan pemerintah (Kementerian Kesehatan dan Kementerian Kominfo) mengenai perlunya keterbukaan data dan informasi seputar Covid-19. Diperlukan juga pemberian informasi kepada masyarakat secara rutin mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi Covid-19; tidak berpergian jika tidak ada kepentingan mendesak; informasi jumlah kasus Covid-19 berdasarkan wilayah yang lebih kecil; buku panduan jika terpapar Covid-19; dan lain sebagainya.

Komisi IX perlu memastikan rencana dan kesiapan pemerintah dalam mengatasi peningkatan jumlah kasus Covid-19 dan upaya dalam mencapai target vaksinasi untuk anak, lansia dan *booster*.

Komisi IX perlu memastikan upaya pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada tenaga medis dan tenaga kesehatan selain pemberian insentif.

## Sumber

*Kompas*, 11,14,16, dan 17 Februari 2022

*Media Indonesia*, 11 dan 16 Februari 2022

*Republika*, 11,14, dan 16 Februari 2022



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd\_official

## EDITOR

**Polhukam**  
Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2022

**Ekkuinbang**  
Mandala Harefa  
Sri Nurhayati Q  
Riyadi Santoso  
Rasbin  
Edmira Rivani

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

**Kesra**  
Achmad Muchaddam F.  
Yulia Indahri  
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.